Volume 7 Issue 3 (2023) Pages 3159-3168
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Manajemen Pembelajaran Proyek pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD

Upik Elok Endang Rasmani[1]✉, Siti Wahyuningsih[1], Bambang Winarji[1], Jumiatmoko[1], Nurul Shofiatin Zuhro[1], Anjar Fitrianingtyas[1], Putri Agustina[1], Yuanita Kristiani Wahyu Widiastuti[1]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia[(1)]
DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4633

Abstrak
Kurikulum merdeka telah diterapkan pada sebagian lembaga PAUD. Salah satu pilar utama dalam kurikulum merdeka yaitu pembelajaran yang dilaksanakan adalah Project Based Learning atau Pembelajaran Berbasis Proyek. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi komponen manajemen Project Based Learning dalam kurikulum merdeka di PAUD. Adapun metode penelitian dalam penelitian ini berupa penelitian deskripitif kualitatif. Langkah penelitian diawali dengan studi literature tentang kualitas lembaga PAUD yaitu terkait bagaimana Manajemen Pembelajaran Proyek Berbasis Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, akan dilaksanakan analisis data berupa identifikasi manajemen Project Based Learning dengan analisis pada komponen yang diharapkan diperoleh karakteristik secara alamiah dan mendalam serta masalah terkait manajemen Project Based Learning pada implementasi Project Based Learning. Kurikulum merdeka yang dikemas dalam metode Project Based Learning telah dilaksanakan dengan baik dan terstruktur di TK Al Khoir Surakarta baik dari perencanaan hingga pelaksanaan. Keterlibatan orang tua dan pendidikan karakter menjadi keunggulan dalam pelaksanaan project P5 di TK Al Khoir Surakarta.
Kata Kunci: *manajemen pembelajaran proyek; kurikulum merdeka paud; project based learning*

Abstract
Kurikulum Merdeka has been implemented in some Early Childhood Education institutions. One of the main pillars in Kurikulum Merdeka, namely the learning carried out is Project Based Learning or Project Based Learning. This research was conducted with the aim of identifying the management components of Project Based Learning in Kurikulum Merdeka in Early Childhood Education. The research method in this study is a qualitative descriptive research. The research step begins with a literature study about the quality of Early Childhood Education institutions, namely related to Kurikulum Merdeka Based Project Learning Management. Furthermore, data analysis will be carried out in the form of identification of Project Based Learning management with analysis of components that are expected to obtain natural and in-depth characteristics and problems related to Project Based Learning management in the implementation of Project Based Learning. Kurikulum Merdeka packaged in the Project Based Learning method has been well implemented and structured in TK Al Khoir Surakarta from planning to implementation. Parental involvement and character education are an advantage in implementing the P5 project at TK Al Khoir Surakarta.
Keywords: *project learning management; paud merdeka curriculum; project based learning*

Copyright (c) 2023 Upik Elok Endang Rasmani, et al.

✉ Corresponding author : Upik Elok Endang Rasmani
Email Address : upikelok@staff.uns.ac.id (Surakarta, Indonesia)
Received 27 February 2023, Accepted 13 June 2023, Published 14 June 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4633

Pendahuluan

Pembelajaran abad 21 mengalami terjadinya pergerakan kemajuan pada paradigma pembelajaran dan berkembangnya serta perubahan dunia yang sangat dinamis maka diperlukan adanya pengelolaan pendidikan yang diadaptasi sesuaai dengan perubahan tersebut (Fauzi, 2022). Perubahaan tersebut perlu diseleraskan dengan perubahan dan peningkatan kompetensi disetiap aspek yang ditekuni (Anwar, 2021). Kompetensi yang diproyeksikan pendidikan di tahun 2030 tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, sikap, psikomotorik, tetapi juga ada value atau nilai yang diharapkan ada pada pendidikan melengkapi kompetensi murid (Kuncoro et al., 2022). Pada kurun wwaktu sekarang, tingkat kualitas terhadap literasi dan numerasi, kesehatan mental serta sosial emosional peserta didik merupakan suatu hal utama yang dijadikan sebagai pondasi awal yang diperlukan peserta didik guna membangun kompetensi transformatif peserta didik melalui siklus belajar Antisipasi, Aksi, Refleksi menuju pembelajar sepanjang hayat (Anwar, 2022).

Kurikulum merdeka menjadi opsi tambahan dalam rangka pemulihan pembelajaran sejak pandemic covid-19 selama 2022-2024. Nantinya kurikulum merdeka juga akan dikaji ulang di tahun 2024 mendatang. Kurikulum merdeka saat ini masih menjadi opsi atau pilihan bagi satuan pendidikan sesuai dengan tingkat kesiapan dan kesanggupan pada masing-masing Lembaga sekolah dalam pengimplementasiannya. Dengan kata lain tidak ada keharusan yang bersifat paksaan kepada lembaga sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di satuan pendidikannya yang belum tergabung dalam sekolah penggerak (Anwar, 2022).

Upaya menjalankan kurikulum merdeka dengan maksimal maka guru menduduki peran utama yang sangat penting guna mensukseskan kurikulum yang diterapkan agar mampu berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Pendidik seyogyanya mrncciptakan kegiatan pembelajaran Bersama peserta didik secara maksimal sesuai dengan kurikulum yang berjalan di sebuah lembaga atau satuan pendidikan (Alfina & Anwar, 2020). Kemampuan, komptenesi, dan keterampilan dari guru Ketika dalam proses mengimplementasikan kurikulum akan menjadikan sebagai standart ukuran terhadap kesuksesan kurikulum yang sedang berjalan (Syafi'i, 2021).

Kurikulum dijadikan sebuah pedoman yang harus di contoh ketika proses pendidikan di sebuah lembaga sedang berlangsung, selain itu kurikulum juga dijadikan sebuah satu kesatuan dalam sebuah system dalam pendidikan yang saling berhubungan demi memperoleh hasil akhir yang sesuai dengan harapan (Adnan, 2017). Kurikulum dalam proses penerapannya dijadikan sebagai pemandu pada kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan Bersama oeserta didik (Maftuhin & Fuad, 2018). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menjadikan konsep pendidikannya harus berpusat pada anak-anak atau peserta didik. Pendidikan sebenarnya adalah harus mampu mendampingi dan menuntun semua kekuatan lahiriyah atau kodrat yang ada pada anak-anak agar mampu mencapai pada tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang terpuncak baik itu sebagai manusia ataupun sebagai anggota msyarakat (Anwar et al., 2020).

Konsep pendidikan humanistik memiliki ciri khas kultural di Indonesia. Segala upaya pentingnya pengelolaan potensi baik bakat mauoun minat yang secara terintegratif dijadikan sebagai konsep pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara. Konsep dalam pendidikan ini sesuai dengan kebutuhan urgensi pada generasi Indonesia saat ini (Noviani et al., 2017).

Kurikulum merdeka telah diterapkan pada sekolah penggerak sejak tahun 2021/2022 pada seluruh tingkatan pendidikan dimulai dari pendidikan paling dasar yakni Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga perguruan tinggi. Kurikulum merdeka salah satunya menitik beratkan pada pembelajaran berbasis proyek. Keberhasilan proses pembelajaran harus disertai dengan manajemen pembelajaran yang baik, salah satunya pada pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai metode pedagogis yang berpusat pada siswa yang melibatkan siswa untuk terhubung ke skenario dunia nyata, yang

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4633

bertujuan untuk memecahkan masalah kehidupan nyata melalui kegiatan langsung untuk memperoleh pengetahuan yang penting. Pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa fitur penting, diantaranya 1) mendorong pertanyaan atau masalah yang otentik, berharga, dan bermakna untuk memfasilitasi keterlibatan siswa; 2) siswa yang berpartisipasi dalam pengembangan produk untuk memecahkan masalah dunia nyata; dan 3) melakukan lingkungan kolaboratif untuk melibatkan siswa dan guru dalam menyelidiki dan mengatasi masalah (Pan et al., 2023).

Kajian empiris mengenai pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum merdeka di PAUD telah banyak dilakukan, misalnya kajian berdasarkan database google scholar ditemukan studi arau penelitian terdahulu mengenai paradigma pembelajaran proyek berbasis kurikulum merdeka, implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan analisis kesiapan guru dalam pembelajaran proyek berbasis kurikulum merdeka. Hasil analisis dari berbagai literatur, ditemukan bahwa studi terkait identifikasi manajemen pembelajaran proyek dalam kurikulum merdeka masih jarang dilakukan sehingga topik ini menjadi hal yang baru untuk dilakukan penelitian. Urgensi pentingnya manajemen pembelajaran proyek adalah manajemen tidak dapat jika hanya dipelajari di lingkungan kelas, manajemen bukanlah ilmu, atau profesi, atau kombinasi fungsi. Manajemen adalah praktik dan harus dieksplorasi melalui pengalaman (Kane et al., 2016; Wihlenda et al., 2023). Sehingga topik ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi manajemen pembelajaran proyek dalam kurikulum merdeka di lembaga PAUD.

Terdapat dua manfaat utama dalam penelitian ini, pertama sebagai role model; kedua untuk menemukan kelemahan komponen manajemen pada pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan realita yang ada di lembaga PAUD saat ini, belum semua Lembaga menerapkan pembelajaran berbasis proyek tersebut, maka perlu adanya studi kasus yang dilaksanakan dengan berbagai pertimbangan, yaitu belum semua lembaga PAUD terlibat dalam sekolah penggerak; ingin diperoleh fakta alamiah terkait proses implementasi project based learning; ingin menemukan uraian yang mendalam terkait pembelajaran proyek sehingga dapat diduplikasi oleh sekolah lain; dan detail kelemahan dapat diketahui dengan baik.

Metodologi

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Langkah penelitian diawali dilakukannya studi literatur terkait kualitas lembaga PAUD yaitu bagaimana Manajemen Pembelajaran Proyek Berbasis Kurikulum Merdeka . Studi literatur yang dilakukan berupa pengumpulan data baik yang berasal dari buku maupun artikel jurnal. Penelitian ini dilaksanakan selama kurun waktu 8 bulan di TK Islam Unggulan Al Khoir – Surakarta. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dan wawancara serta memberikan kuesioner kepada Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan. Selanjutnya dilakukan analisis data yaitu dilakukan analisis hasil dari penelitian dan kemudian melakukan perbandingan hasil penelitian dengan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan serta praktik implementasi yang telah dilaksanakan.

Sampel wawancara dilakukan pada guru. Sampel yang digunakan dalam penelitian untuk responden konsumen sebanyak 15 (lima belas) responden. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan data primer yang berupa data hasil observasi langsung ke lokasi menggunakan lembar observasi dan melakukan wawancara langsung pada guru serta data hasil pemberian kuesioner. Pedoman wawancara dan instrument pada kuisioner berisi terkait implementasi Project Based Learning di TK Islam Unggulan Al Khoir yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, hingga pengawasan. Selain itu juga menggunakan data sekunder berupa jurnal maupun buku. Data sekunder digunakan sebagai data pembantu dalam analisis data. Gambar 1 disajikan diagram alur metode pada penelitian ini.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4633

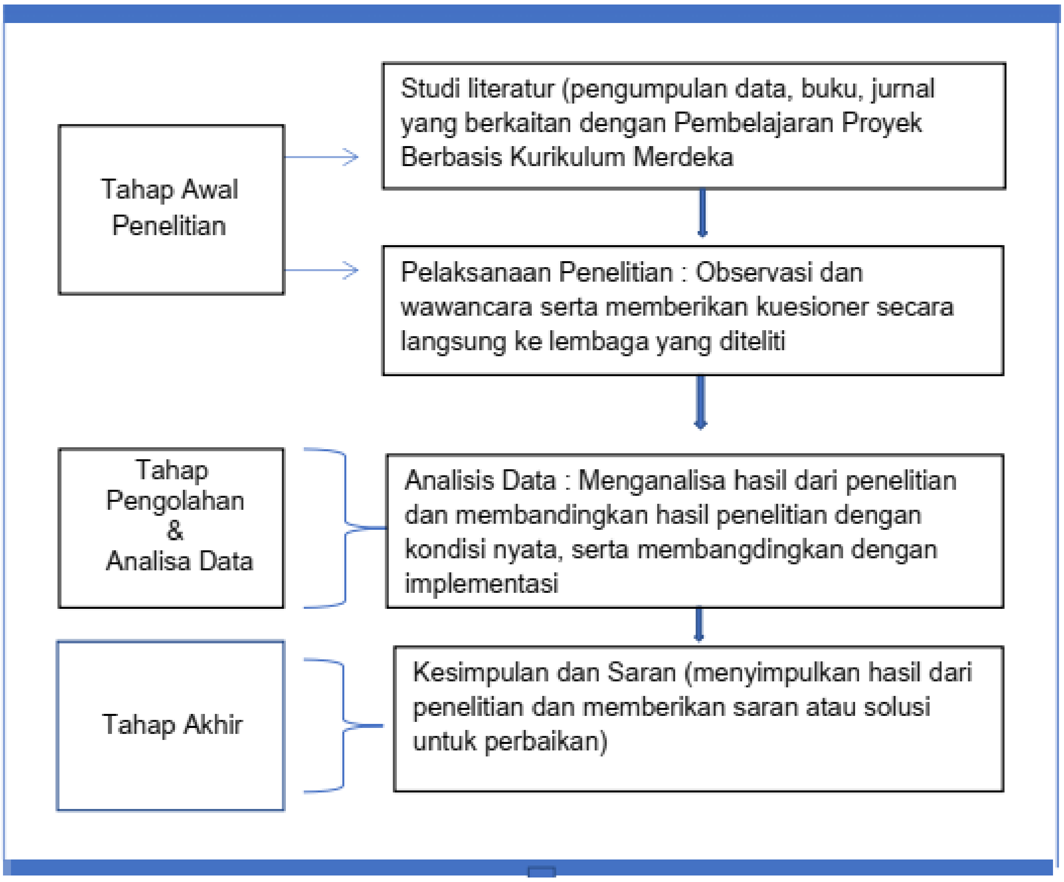

Gambar 1. Tahapan Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan ruh dalam sebuah Lembaga pendidikan termasuk dalam pendidikan yang paling dasar yaitu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Selama keberjalanannya proses pendidikan, tidak dipungkiri terdapat adanya perubahan yang wajar terhadap kurikulum yang dilaksanakan. Dalam praktiknya, memang dibutuhkan waktu yang lama dan terdengar agak sulit dalam implementasinya. Hal tersebut menjadikan guru sebagai tameng terdepan dan utama yang harus selalu siap menerima dan melaksanakan perubahan dan penyesuaian kurikulum dalam Lembaga pendidikan termasuk juga pada Lembaga PAUD ((Fadillah & Yusuf, 2022).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2022 telah menerapkan tiga alternatif kurikulum yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk setiap satuan Lembaga pendidikan yang disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan dalam praktik implementasi kurikulumnya. Oleh karena itu setiap Lembaga PAUD dapat menentukan dan memilih kurikulum yang akan diterapkan di sekolah dengan mempertimbangkan keunikan dan keunggulan masing-masing Lembaga sekolah.

Pemahaman kerangka dan struktur dasar kurikulum mandiri sangat dibutuhkan dan diharuskan sebelum dilakukan pendalaman. Pendidik diharuskan paham akan arah perubahan diantaranya yaitu terkait struktur kurikulum mandiri yang dilakukan lebih fleksibel dengan jam pelajaran yang ditargetkan untuk selesai dalam kurun waktu setahun; materi yang dipilih untuk diberikan akan lebih fokus dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak; guru dibebaskan memilih berbagai bajan ajar yang didasarkan dengan kebutuhan dan karakteristik anak; guru diberikan bekal berbagai macam referensi yang akan memungkinkan mereka mandiri dalam melakukan praktik mengajar dan berbagai praktik baik.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4633

Pelaksanaan pendidikan anak usia dini terdapat kebebasan belajar atau juga kebebasan bermain untuk anak. Kegiatan yang diberikan kepada anak disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kebebasan belajar merupakan waktu bagi guru untuk mampu berpikir sendiri dan melakukan pengembangan potensi diri sendiri untuk mencapai tujuan pendidikan tanpa terikat. Kurikulum merdeka telah dilaksanakan di Lembaga PAUD tempat peneliti melakukan penelitian yaitu TK Al Khoir Surakarta sejak awal tahun ajaran 2022/2023 angkatan Sekolah Penggerak kedua. Kurikulum merdeka yang diterapkan di TK Al Khoir Surakarta telah di rancang dan dituangkan dalam KOSP. Ciri khas dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu terdapatnya tema P5 atau Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tema P5 yang terdapat di Lembaga tersebut yaitu Aku Cinta Indonesia, Aku Cinta Bumi, Kita Bersaudara dan Bekerjasama, dan Imajinasi & Kreativitas. Penentuan tema pada kurikulum merdeka di Lembaga tersebut dilakukan dengan Langkah awal yaitu dilakukannya koordinasi dengan guru terkait tema apa yang akan dilaksanakan yang kemudian dikerucutkan. Setelah dilakukannya koordinasi dengan jajaran guru, maka selanjutnya guru menyampaikannya pada anak terkait tema yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam peta konsep. Penerapan kurikulum merdeka di TK Al Khoir Surakarta dilaksanakan dengan metode *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek dengan model berkelompok dan menggunakan media *Loose Part*.

Project Based Learning (PjBL)

Salah satu pilar utama dalam kurikulum merdeka yaitu pembelajaran yang dilaksanakan adalah Project Based Learning (PjBL) atau lebih dikenal dengan Pembelajaran Berbasis Proyek. Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) merupakan pendekatan yang memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan anak. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kontribusi positif bagi perkembangan sosial, kognitif, bahasa, dan prestasi akademik anak. Farida & Rasyid (2019) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberi anak kesempatan untuk menyelidiki lebih dalam dan mengintegrasikan berbagai ilmu pengetahuan seperti matematika, sains, seni, dan bahasa. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga membantu anak dalam mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan di abad 21 seperti pemecahan masalah, kolaborasi dan inovasi. Sejalan dengan ini, Efstratia (2014) mengungkapkan bahwa di masa sekarang, belajar membaca tidak lagi cukup, anak perlu mengembangkan keterampilan abad 21 yaitu mengetahui cara memecahkan masalah, berkolaborasi dan berpikir inovatif. Pembelajaran berbasis proyek meningkatkan prestasi dan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek menjadikan proses belajar menjadi lebih fleksibel dan bermakna.

Gagasan uatama yang ada pada pembelajaran berbasis proyek adalah pada permasalahan yang ditemui pada dunia nyata atau kehidupan sehari-hari yang memantik minat dan pemikiran peserta didik agar mampu mengolahnya kemudian selanjutkan diterapkan sebagai pengetahuan baru dalam proses pemecahan masalah yang ditemui oleh peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek, guru dijadikan sebagai seorang fasilitator yang bekerja sama dengan peserta didik untuk membuat bingkai diskusi yang berguna, menciptakan kegiatan yang bermakna, mengajak pada proses pengembangan ketrampilan sosial dan pengetahuan umum, serta melakukan penilaian terhadap apa yang sudah diperoleh dan dihasilkan peserta didik dengan sikap penuh kehati-hatian. Ssebagaimana layaknya setiap metode pembelajaran lainnya, pada pembelajaran berbasis proyek juga terdapat kelebihan dan kekurangan didalamnya dengan anggapan bahwa semua peserta didik tidak mampu belajar dengan cara yang sama, sehingga menjadikan suatu hal yang penting bagi guru sebagai pendidik untuk mengembangkan dan melaksanakan metode pembelajaran alternatif yang cocok untuk semua peserta didiknya (Muthukrishna et al., 1993). Dengan demikian pada pembelajaran berbasis proyek tidak dibatasi hanya dalm hal pengetahuan dan informasi saja, akan tetapi juga melalui bantuan dari seorang guru

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4633

tersebutlah peserta didik mampu mendapatkan kesempatan untuk merubah diri selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung (Aggelakos, 2007). Belajar membaca pada zaman sekarang tidaklah cukup, melainkan mengetahui bagaimana sikap pemecahan masalah, bekerja secara kolaboratif dan berpikir inovatif dianggap sebagai keterampilan dan kompetensi yang penting terutama pada abad ke-21.

Keunggulan lain dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek adalah mampu mengurangi kecemasan peserta didik selama kegiatan pembelajaran dan mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik (Boaler, 2002). Pada segi lain dalam pembelajaran berbasis proyek, memiliki kekuranga jika apabila pendidik kurang dalam pelatihan dan pengelaman dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek ini. Selain itu, segi keuangan atau anggaran serta teknologi juga menjadikan tantangan baru yang harus dihadapi oleh pendidik (Efstratia, 2014).

Pembelajaran Berbasis Proyek didefinisikan sebagai metode pedagogis yang berpusat pada siswa yang melibatkan siswa untuk terhubung ke skenario dunia nyata, bertujuan untuk memecahkan masalah kehidupan nyata melalui kegiatan langsung untuk memperoleh pengetahuan penting (Grant & Branch, 2005). Krajcik, Blumenfeld, Marx, & Soloway (1994) mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki beberapa fitur penting, termasuk (a) Mendorong pertanyaan atau masalah yang otentik, berharga, dan bermakna untuk memfasilitasi keterlibatan siswa. (b) Berpartisipasi siswa dalam pengembangan produk untuk memecahkan masalah dunia nyata. (c) Melakukan lingkungan kolaboratif untuk melibatkan siswa dan guru dalam menyelidiki dan mengatasi masalah. Dengan demikian, penggunaan P Pembelajaran Berbasis Proyek dalam kursus berpotensi menciptakan peluang bagi siswa untuk bekerja dan belajar secara kolaboratif dalam kelompok, mengeksplorasi masalah berdasarkan minat mereka, dan menghasilkan produk/prototipe untuk memecahkan masalah dunia nyata (Kuo et al., 2022).

Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek atau *Project Based Learning* pada pembelajaran di sekolah melibatkan siswa dalam melakukan pengamatan langsung, namun guru tetap memberikan dukungan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan minat siswa (S. Kennedy et al., 2015). Dalam hal ini, guru sebagai pendidik tidak lepas tangan begitu saja, akan tetapi tetap melakukan pengarahan kepada siswa dalam proses pengamatan atau observasi. Sejalan dengan ini, Mitchiner et al. (2018) memberikan keterangan bahwa dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek memberikan panduan untuk melakukan eksplorasi dan kolaborasi kepada guru dan siswa. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerjasama yang dilakukan oleh guru dan siswa menjadi kunci keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Menurut Vengopal (2016), pembelajaran berbasis proyek akan membantu anak memenuhi kebutuhannya, menumbuhkan minat, dan kekuatan individu sehingga anak menjadi individu mandiri.

Gambar 2. P5 Aku Cinta Indonesia "Galeri Batikku" di TK Al Khoir Surakarta

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4633

Selama hampir satu tahun penerapan kurikulum merdeka, TK Al Khoir Surakarta telah melakukan kegiatan project P5 dengan dua tema yakni Aku Cinta Indonesia dan Kita Bersaudara dan Bekerjasama. Project yang dilaksanakan pada tema Aku Cinta Indonesia mengambil topik Galeri Batikku dan pada tema Kita Bersaudara & Bekerjasama mengambil topik Pasar Al Khoir Nusantara. Gambar 2 dan 3 disajikan beberapa dokumentasi pelaksanaan P5 Aku Cinta Indonesia dengan topik Galeri Batikku yang dilaksanakan di TK Al Khoir Surakarta.

Gambar 3. P5 Aku Cinta Indonesia "Galeri Batikku" di TK Al Khoir Surakarta

Anak-anak dilibatkan dalam memilih project mana yang akan mereka lakukan dan tentunya hal tersebut berdasarkan minat dan bakat oleh masing-masing anak. Project P5 tidak hanya dilaksanakan dalam kurun waktu sehari, melainkan satu minggu. Seperti pada kegiatan P5 Galeri Batikku langkah awal dimulai pada hari senin dengan mengenalkan batik kepada anak menggunakan foto dan video. Kemudian hari selasa guru mengundang orang tua atau wali murid yang memiliki usaha batik untuk mengenalkan apa saja jenis batik dan alat apa saja yang digunakan dalam membuat atau memproduksi batik. Hari rabu anak-anak diajak untuk melakukan praktik membuat batik dengan beberapa jenis seperti batik cap, eco print, dan jumputan. Pada hari kamis masih dilakukan praktik lanjutan hingga pada tahap finishing. Puncak kegiatan P5 Galeri Batikku dilaksanakan pada haru jum'at dengan yang dikemas dalam kegiatan fashion show menggunakan batik yang telah dibuat oleh anak-anak.

Gambar 4. Keterlibatan Orang tua dalam P5 Aku Cinta Indonesia "Galeri Batikku" di TK Al Khoir Surakarta

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4633

Pada kegiatan project P5 orang tua sangat dilibatkan mulai dari awal kegiatan project hingga selesai dilaksanakannya project P5. Pada project Galeri Batikku orang tua dilibatkan juga dalam kegiatan pengenalan berbagai jenis batik dan alat yang digunakan untuk membuat batik dan juga pada kegiatan puncak P5 orang tua dilibatkan dalam menghias kelas dengan nuansa batik sesuai dengan kreativitas anak dan orang tua (Gambar 4). Keterlibatan orang tua juga menjadikan keunggulan dalam kegiatan proyek P5 sebagai bentuk implementasi atau penerapan kurikulum merdeka yang dilaksanakan di TK Al Khoir Surakarta. Pendidikan karakter telah dimasukkan dalam kegiatan belajar mengajar sejak dari awal hingga diterapkannya kurikulum merdeka pada tahun ajaran yang berjalan saat ini. Pembiasaan, life skills, kemandirian, dll sebagai unggulan sekolah TK Al Khoir Surakarta yang tercantum pada visi misi sekolah telah diperhatikan dan diimplementasikan. Selain itu dalam kegiatan proyek juga nampak pendidikan karakternya, seperti religious sebagai pembiasaan, kerja keras kreatif mandiri pada kegiatan sehari-hari, pada kegiatan diskusi rasa ingin tahu anak sangat terlihat banyak pertanyaan yang dimunculkan oleh anak-anak. Menghargai prestasi dilakukan pada setiap karya yang dihasilkan oleh anak-anak.

Penerapan kurikulum merdeka tidak memungkiri pasti menjadi tantangan tersendiri, termasuk di TK Al Khoir Surakarta terutama pada kegiatan proyek P5, dibutuhkan dana yang tidak kecil meskipun sudah ada anggaran dari pemerintah. Anggaran dana perlu di plotkan untuk kegiatan topik P5 apa saja. Keterlibatan orang tua juga menjadi tantangan, semua orang tua pasti akan selalu mendukung kegiatan yang akan dilakukan guru dan anak-anak di sekolah akan tetapi tidak semua orang tua bisa dengan mudah untuk diundang ke sekolah pada setiap kegiatan mengingat berbagai macam profesi pada masing-masing orang tua, sehingga koordinasi dan waktu sangat perlu diperhatikan oleh guru pada perencanaan kegiatan. Sebagai guru memang harus bisa memfasilitasi, tenaga dan pikiran memang sangat terkuras dalam penyusunan kegiatan P5 agar dapat terlakana dengan baik dan terstruktur serta dapat menjadikan kegiatan yang bermakna.

Simpulan

Pilar utama dalam kurikulum merdeka yaitu salah satunya pembelajaran yang dilaksanakan adalah Project Based Learning (PjBL) atau lebih dikenal dengan Pembelajaran Berbasis Proyek. Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) dapat memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan anak. Pelaksanaan manajemen pembelajaran berbasis proyek telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin oleh guru dan tenaga pendidikan di TK Al Khoir Surakarta yang dimulai dari perencanaan dalam pengambilan tema pembelajaran hingga keterlibatan orang tua dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tantangan baru yang muncul selama penerapan kurikulum merdeka tidak menjadikan pematah antusiasme guru, akan tetapi menjadikan sikap kehati-hatian yang perlu diperhatikan agar dapat membuat kegiatan-kegiatan di TK Al Khoir Surakarta mampu terlaksana dengan baik dan terstruktur dan menjadi kegiatan yang bermakna baik bagi anak, orang tua, dan guru.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LPPM UNS atas dukungan pembiayaan dalam kegiatan penelitian ini melalui skema HIBAH Riset Grup Manajemen PAUD Tahun 2023. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada keluarga besar program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini UNS Surakarta atas dukungan moral maupun material yang diberikan kepada segenap tim peneliti.

Daftar Pustaka

Adnan, M. (2017). Evaluasi Kurikulum sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 108–129. https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/view/25

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4633

Aggelakos, C. (2007). The Cross-Thematic Approach and the 'New' Curricula of Greek Compulsory Education: Review of an Incompatible Relationship. *Policy Futures in Education*, *5*(4), 460–467. https://doi.org/10.2304/pfie.2007.5.4.460

Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(1), 36–47. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.975

Anwar, R. N. (2021). Persepsi Guru Paud Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *9*(1), 210–219. https://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/azzahra/article/view/384

Anwar, R. N. (2022). Communautaire: Journal of Community Service Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun. *Communautaire: Journal of Community Service*, *01*(01), 21–29. https://serambi.org/index.php/communautaire/article/view/7

Anwar, R. N., Priyanti, I., Sukowati, U., Mubarokah, L., & Yuniya, V. (2020). Penguatan Orangtua Di Tengah Pandemi Guna Dalam Menjaga Fitrah Anak. *E-Prosiding Hapemas*, *1*(1), 386–392.

Boaler, J. (2002). Learning from teaching: Exploring the relationship between reform curriculum and equity. In *Journal for Research in Mathematics Education* (Vol. 33, Issue 4, pp. 239–258). https://doi.org/10.2307/749740

Efstratia, D. (2014). Experiential Education through Project Based Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *152*, 1256–1260. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.362

Fadillah, C. N., & Yusuf, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, *8*(2), 120. https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i2.41596

Farida, N., & Rasyid, H. (2019). *The Effectiveness of Project-based Learning Approach to Social Development of Early Childhood*. *296*(Icsie 2018), 369–372. https://doi.org/10.2991/icsie-18.2019.67

Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, *18*(2), 18–22. https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480

Grant, M. M., & Branch, R. M. (2005). Project-Based Learning In a Middle School. *Journal of Research on Technology in Education*, *38*(1), 65–98. https://doi.org/10.1080/15391523.2005.10782450

Kane, G. C., Palmer, D., Phillips, A. N., Kiron, D., & Buckley, N. (2016). Aligning the Organization for Its Digital Future. *MITSloan Management Review*, *58180*, 1–29. https://sloanreview.mit.edu/projects/aligning-for-digital-future/

Krajcik, J. S., Blumenfeld, P. C., Marx, R. W., & Soloway, E. (1994). A Collaborative Model for Helping Middle Grade Science Teachers Learn Project-Based Instruction. *The Elementary School Journal*, *94*(5), 483–497. https://doi.org/10.1086/461779

Kuncoro, J., Handayani, A., Suprihatin, T., Kuncoro, J., Handayani, A., & Suprihatin, T. (2022). Peningkatan Soft Skill Melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Proyeksi*, *17*(1), 112–126. http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/20431

Kuo, H.-C., Pan, A.-J., Lin, C.-S., & Chang, C.-Y. (2022). Let's Escape! The Impact of a Digital-Physical Combined Escape Room on Students' Creative Thinking, Learning Motivation, and Science Academic Achievement. *Education Sciences*, *12*(9), 615. https://doi.org/10.3390/educsci12090615

Maftuhin, M., & Fuad, A. J. (2018). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, *3*(1), 38–46. https://doi.org/10.33367/psi.v3i1.502

Mitchiner, J., Batamula, C., & Kite, B. J. (2018). Hundred languages of deaf children: Exploring the reggio emilia approach in deaf education. *American Annals of the Deaf*, *163*(3), 294–

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4633

327. https://doi.org/10.1353/aad.2018.0021

Muthukrishna, N., Carnine, D., Grossen, B., & Miller, S. (1993). Children's alternative frameworks: Should they be directly-addressed in science instruction? *Journal of Research in Science Teaching*, *30*(3), 233–248. https://doi.org/10.1002/tea.3660300303

Noviani, Y., Rajab, R. M., & Hashifah, A. N. (2017). Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara Dalam Konteks Pendidikan Kontemporer Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, *20*, 2–11. https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/159-168

Pan, A. J., Lai, C. F., & Kuo, H. C. (2023). Investigating the impact of a possibility-thinking integrated project-based learning history course on high school students' creativity, learning motivation, and history knowledge. *Thinking Skills and Creativity*, *47*(December 2022), 101214. https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101214

S. Kennedy, A., Horne, E., Dolan, K., Herrera, C., Malutan, N., & Noetzel, K. (2015). The *Project Approach* Meta-Project: Inquiry-Based Learning in Undergraduate Early Childhood Teacher Education. *American Journal of Educational Research*, *3*(7), 907–917. https://doi.org/10.12691/education-3-7-15

Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0," November*, 46–47.

Venugopal, K. (2016). Project Approach to Learning in Early Childhood Education. *World Journal of Educational Research*, *3*(1), 86. https://doi.org/10.22158/wjer.v3n1p86

Wihlenda, M., Brahm, T., & Habisch, A. (2023). Responsible management education: Social entrepreneurial competences of civically-engaged students. *The International Journal of Management Education*, *21*(1), 100756. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100756